

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari fokus permasalahan, dengan menggunakan pendekatan teori-teori yang relevan, ditemukan *scene* dengan menggunakan *handheld camera* secara keseluruhan di dalamnya memuat unsur-unsur dramatik dari tujuan utama film horor menurut Misbach Yusa Biran yaitu, takut, ngeri, seram, *suspense*, dan *surprise*. Terdapat 9 scene teridentifikasi memiliki unsur-unsur dramatik dan menggunakan *handheld* secara keseluruhan adegannya.

Penggunaan *handheld* dengan sifatnya yang dinamis dan mudah untuk mengikuti pergerakan dari objek dapat menambah nilai dramatik dan kesan realis pada adegan. Penggunaan pergerakan *handheld* dapat menambahkan kesan realistis dan faktual karena pergerakannya dapat mewakili pergerakan dari tokoh dibantu dengan adegan yang memotivasi pergerakan tersebut. Seperti suara – suara menggeram muncul dari balik semak-semak, dan pergerakan gambar dengan cepat menuju sumber suara berasal. Hal ini memberi kesan realistik dan faktual akan respon dari tokoh melalui sudut pandangnya.

Penggunaan *shot size* digunakan secara efektif dalam cerita. Ada penggunaan perubahan ukuran shot melalui sudut pandang tokoh dalam satu action dapat memberikan kesan realis, karena dapat mewakili respon dari tokohnya dengan baik. Memberikan visual bagaimana tokoh merespon pada adegan yang memotivasi pergerakan kamera sebagai sudut pandang tokoh. Memberikan visual mengenai informasi dari situasi dalam adegan yang sedang berlangsung melalui sudut pandang tokoh.

Ketinggian *angle* kamera atau *level angle* kamera digunakan dalam beberapa adegan untuk menunjukkan keadaan tokoh ketika merasakan tekanan dari teror dan kejadian yang tidak diinginkan. Dalam adegan yang demikian terasa jika tokoh tidak dalam kondisi emosi yang stabil atau santai,

melainkan sedang dalam kekhawatiran atau bentuk kewaspadaan oleh tokoh.

Ukuran *shot* dalam mempersempit bidikan pada subjek setahap demi setahap memberi kesan bahwa nilai dramatik dari suatu adegan bertambah, karena fokus penonton lebih diarahkan pada objek atau action yang mengandung informasi tentang hal-hal mengandung nilai dramatik. Seperti penggunaan variasi *shot close up*, pada adegan James mencoba melihat ke bawah dipan untuk memastikan apakah Heather bersembunyi di sana. Fokus penonton digiring untuk terpusat pada satu titik melalui ukuran shot dan dengan bantuan efek pencahayaan yang menyorot pada satu titik, terdapat perubahan ukuran bidikan karena pergerakan *tracking* mendekat pada objek juga dapat menambah kesan realis dan faktual dari sudut pandang tokoh.

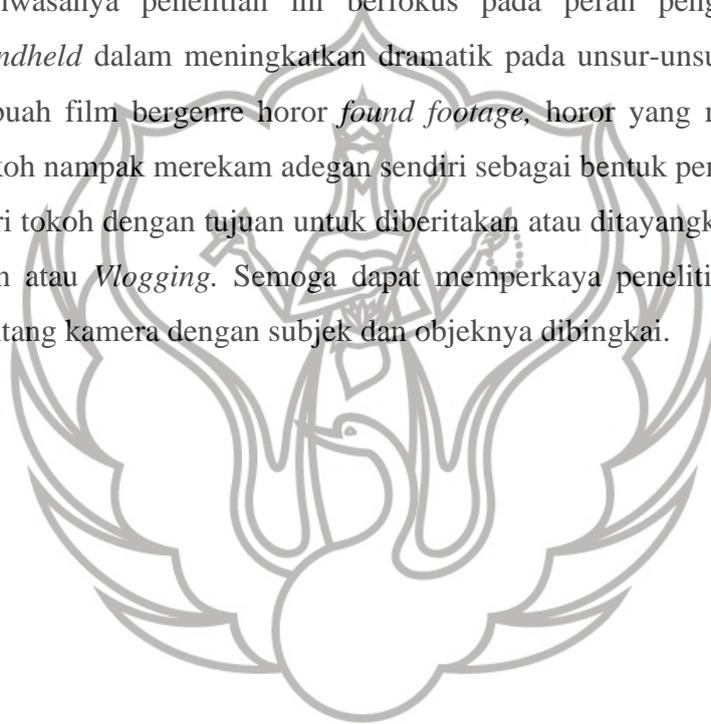
Penggunaan *handheld* kamera jika dipadukan dengan pergerakan kamera, ukuran gambar, level *angle* dan sudut pandang kamera yang sesuai dengan action dan pergerakan objek dapat memberikan kesan pendekatan dokumenter. Menambah kesan realis dan faktual yang dapat meningkatkan nilai dramatik dari suatu adegan karena mengandung informasi dari situasi dan kondisi tokoh dan lingkungan sekitar tokoh atau setting. Informasi yang terkandung dapat berupa informasi pandangan emosional dari tokoh dan juga informasi hal-hal dalam adegan yang memiliki peran untuk memberikan nilai dramatik tertentu.

B. Saran

Kamera *handheld* merupakan salah satu teknik dalam sinematografi yang dapat digunakan dalam pembuatan sebuah film atau video. Kamera *handheld* pada dasarnya merupakan teknik dimana kekuatan kamera bertumpu pada operator tanpa penggunaan bantuan alat lain. Penggunaan *handheld* kamera dapat membangun kesan realita dengan pergerakannya yang dinamis dapat memperlihatkan sudut pandang tokoh dengan baik. Dengan mempertimbangkan kaidah – kaidah lain dalam sinematografi, khususnya pada aspek kamera dan *shot*. Sebelum menggunakan teknik kamera *handheld* perlu diperhatikan bagaimana adegan akan dibingkai. Dan

motivasi apa yang mendasari dibingkainya sebuah adegan kedalam *shot*. Dengan begitu perlu untuk mempertimbangkan bagaimana pergerakan kamera, ukuran dan *angle* dari *shot* yang hendak digunakan. Sehingga diharapkan mampu membangun dramatik dengan baik dan dapat dinikmati penonton, tersampaikan maksud baik *mood* dan *feel* kepada penonton.

Bagi penelitian lain yang akan menggunakan tulisan ini sebagai referensi diharapkan mampu membantu dalam memecahkan persoalan yang menjadi landasan penelitian dilakukan. Perlu untuk dipahami juga bahwasanya penelitian ini berfokus pada peran penggunaan kamera *handheld* dalam meningkatkan dramatik pada unsur-unsur dramatik pada sebuah film bergenre horor *found footage*, horor yang memuat kejadian tokoh nampak merekam adegan sendiri sebagai bentuk pengalaman pribadi dari tokoh dengan tujuan untuk diberitakan atau ditayangkan kepada orang lain atau *Vlogging*. Semoga dapat memperkaya penelitian yang sejenis, tentang kamera dengan subjek dan objeknya dibingkai.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Drige, Henry and Lucy A. Liggett. Audio / Video Production Theory and Practice. Michigan : Pantice Hall. 1990
- Biran, Misbach Yusa. Teknik Menulis Skenario Film Cerita. Jakarta: PustakaJaya. 2006
- Boggs, Joseph M. Cara Menilai Sebuah Film (The Art of Watching Film) edisi Terjemahan Drs. Asrul Sani. Jakarta: Yayasan Citra. 1992
- Bordwell, David and Roy Thompson. Film Art (An Introduction) Eight Edition. New York: Mc Graw Hill. 2008
- Brown, Blain. Cinematography Theory And Practice (Image Making For Cinematographers And Directors), Second Edition. USA Oxford: Elsevier. 2012
- Canon, Rodney. On Making *Found Footage Film*. First Edition. Rodney Cannon. 2014
- Corrigan, Timothy and Patricia White. The Film Experience (An Introduction). USA: Bedford / St. Martin's. 2015
- Harymawan. Dramaturgi. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya. 1993
- Hariwijaya, Muhammad. Metodologi dan teknik penulisan skripsi, tesis dan disertasi". Yogyakarta: Elmatara. 2007
- Heller, Alexandra dan Nicholas. *Found Footage Horror Films (Fear And The Appearance Of Reality)*: North California: Mc Farland & Company, Inc, Publishers Jefferson. 2014
- Lutters, Ellizabeth. Kunci Sukses Menulis Skenario, Jakarta: Grasindo, 2004
- Mascelli, Joseph V. The Five C's of Cinematography terjemahkan H.M.Y Biran, Jakarta : Yayasan, Citra. 2010

Moleong, J. Alex. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010

Nurgiantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2002

Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka. 2008

Suwasono, A.A. *Pengantar Film*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta. 2014

Thompson, Roy and Chirshoper Bowen. *Grammer of The Shot*. British Oxford: Focal Press. 2009.

Ward, Peter. *Digital Video Camework*. Oxford: Focal Press. 2000

Website

<http://foundfootagecritic.com/found-footage-film-genre> (diakses pada 06 januari 2018)

<https://rioaditomo.wordpress.com/2011/01/24/trend-film-found-footage/>(diakses pada 06 januari 2018)

<https://www.imdb.com/title/tt1540011/> (diakses pada 21 februari 2021)

google.com/amp/s/amp.tirto.id (diakses pada 21 februari 2021)

Sumber Karya Tulis

Thibburruhany, “*Peran Teknik Sinematografi Dalam Mengemas Pesan Mistik Pada Film Keramat*”, Skripsi Sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017

Widyarosadi, Anjar. “*Analisis Pergerakan Kamera Terhadap Peningkatan Efek Dramatik Pada Adegan Perkelahian Dalam Film Merantau*.” Skripsi Sarjana Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, 2012.